

BAB III

RASULALLAH HIJRAH KE MADINAH

A. Faktor pendorong.

Sebelum penulis berbicara tentang faktor apa yang mendorong sehingga Rasulullah Muhammad SAW. harus Hijrah. Kiranya lebih efektif jika terlebih dahulu dibicarakan mengenai kondisi Mekah sebagai tempat kelahiran Nabi itu.

1. Kondisi Mekah.

Mekah adalah suatu tempat atau negara di wilayah Jazirah Arab, dimana Muhammad SAW. dilahirkan. Dan ditempat ini pula Nabi Ibrahim As. dan putranya Nabi Isma'il berhasil membangun Ka'bah.¹

Ka'bah ini dibangun diatas sebidang tanah dengan ketinggian tujuh diras', panjang tiga puluh diras' - dan luas bangunan keseluruhan mencapai dua puluh-tujuh diras' tanpa atap.² Justeru Ka'bah inilah menjadi sentral umat Islam dan tempat mereka menunaikan ibadah Haji. Bahkan tempat muslimin berkiblat setiap mereka tunaikan shalat. Karena itu, maka - Ka'bah sebagai lambang persatuan umat Islam.

Di lihat dari letaknya, maka Mekah menurut Doktor Husen Kamiluddin kepala bagian Teknik dari Fakultas Teknik Riyadh University secara ringkas - menjelaskan, bahwa Mekah Al- Mukarramah terletak di pusat daratan bumi. Hal ini berdasarkan dari - hasil penyelidikan beliau dimulai dengan membuat peta bumi dengan ukuran jarak yang tepat dari seluruh tempat di permukaan bumi dengan kota Mekah.³

1 Doktor Muhammad Sa'id Ramdhon Al Buthy. Op-Cit
hlm 48

2 Ibid, hlm 49.

3 As Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwy, As Sirah An-Nabawiyah, hlm 59.

Jika dilihat dari segi historis sosiologisnya, maka masyarakat Mekah sebelum lahirnya Rasulullah Muhammad SAW. terkenal dan tercatat sebagai bangsa Jahiliah atau bodoh. Bodoh bukannya tidak pandai membaca dan menulis, akan tetapi karena kesombongan dan kekejaman mereka menolak atau emoh menerima yang hak (kebenaran). Sebab itulah, tulis Doktor Ahmad Amin. Mereka itu mendapat julukan sebagai bangsa Jahiliah.⁴

Dalam kondisi demikian lalu lahirlah Muhammad Rasulullah dalam keadaan Yatim piatu dari seorang ibu bernama Aminah pada tanggal 12 Rabi'ul awal, bertepatan dengan tanggal 20 April tahun 571 M.⁵ Nabi lahir dari lingkungan keluarga termulia dan bersih, serta memiliki silsilah terhormat dikalangan bangsa Arab.⁶ Sebab itulah, maka Muhammad SAW. juga dipandang sebagai orang terhormat. Adapun silsilah keturunan beliau itu adalah sebagai berikut:

Muhammad SAW. bin Abdillah, bin Abdil Muththa - lib bin Hasyim, bin Abdi Manaf dengan panggilan nama Mughirah, bin Qushayy dengan panggilan nama Zaid, bin Kilab, bin Murah, bin Ka'ab, bin Lu'ayy, bin Ghalib, bin Fihr, bin Malik, - bin Nadlir, bin Kinanah, bin Khazimah, bin Mudrikah, bin Ilyas, bin Mudlar, bin Nazar, bin - Ma'adda, bin Adnan, Adnan, dan Adnan ini dari putra keturunan Nabi Isma'il As, bin Nabi Ibrahim As. Khalilullah.⁷

⁴ Doktor Ahmad Amin. Fajrul Islam, Cet, ke 10- Sulaiman Mar'a, 1965, hlm 70.

⁵ Doktor Mustafa As-Siba'i, Op-Cit, hlm 30.

⁶ Muhammad Al Ghazali. Fiqhus Sirah, Penterjemah Abu Laila dan Muhammad Thahir, Al Ma'arif, 1986, hlm-30.

⁷ Doktor Muhammad Sa'id Ramdhan Al Buthy. Op-Cit, hlm 35.

Dari silsilah itu diantaranya cucu Nabi Isma'il AS. ada yang bernama Adnan. Justeru Adnan inilah yang menurunkan bangsa Arab Adnania, Arab Adnania - adalah suku Arab yang paling terpelihara silsilah - keturunannya. Adnan mempunyai beberapa orang putera, dan yang paling tersohor adalah Ma'ad bin Adnan, Mudlar dan Fihir bin Malik. Keturunan Fihir bin Malik - inilah yang menurunkan suku Quraisy dan nasab Quraisy ini oleh semua bangsa Arab dipandang dan diakui nya sebagai yang termulia. ketinggian bahasanya, keberanian dan budi pekertinya, Karena itulah mereka dijadikan suri tauladan oleh semua bangsa Arab.⁸

Kemudian dari keturunan itu yang paling berpengaruh, berperan dan berwibawa kepemimpinannya di kota Mekah adalah Qushaiyi bin Kilab. Karena wibawa dan pengaruhnya itulah Qushaiyi mendapat dukungan penuh dari bangsa Arab Quraisy.⁹ Lalu penerus dan pewaris sifat-sifat kepimpinan Qushaiyi ini:

Dari putranya adalah Abdi Manaf. dari putra-Abdi Manaf yang paling besar pengaruhnya adalah Hasyim. Karena itu seluruh pimpinan kota Mekah berpindah ketangan Hasyim. Setelah Hasyim meninggal, pimpinan kota Mekah diberikan kepada Abdul Muthalib, kakek Nabi Muhammad - SAW. Abdul Muthalib adalah seorang pimpinan - Quraisy yang paling disegani kaumnya. Tak pernah ada seorangpun pemimpin di Mekah yang paling dicintai oleh kaumnya melebihi Abdul - Muthalib.¹⁰

Tetapi sayang, Abdul Muthalib dan ayahnya, - Hasyim ini hidup dimasa sebelum datangnya Risalah - Islam, sehingga mereka belum sempat menyaksikan dan tiada pula memberikan dukungan disaat terutusnya cu

⁸ Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwy, Op-Cit, hlm 82.

⁹ Ibid, hlm 83.

¹⁰ Ibid, hlm 83.

cu mereka, Muhammad SAW. dalam usaha menanamkan akidah dan Risalah Islam itu. Namun masyarakat Arab Mekah tahu, bahwa Muhammad SAW. adalah dari keturunan keluarga termulia dan terhormat, maka tidak mustahil jika dimata mereka beliau juga dipandang sebagai salah seorang yang termulia dan terhormat diatas manusia Arab Mekah lainnya. Kecuali sejak kecil beliau tidak pernah turut makan sesajian yang diperuntukkan buat patung-patung dan berhala, dan tidak pernah minum khamer main judi, berkata kotor, bohong dan mencaci maki seperti pada umumnya yang diperbuat kaumnya dizaman jahiliyah itu.¹¹ Bahkan segala-sikap hidup dan perilakunya serba patut dipuji dan ditauladani. Kejujuran dan akhlakul karimahnyalah menjadikan pribadinya semakin mempesona, agung dan berwibawa. Sebab itu, tidaklah salah bagi seorang wanita pedagang besar seperti Khadijah menaruh kepercayaan penuh kepadanya untuk membawa barang-perniagaannya ke negeri Syam, lalu dengan diam-diam menyatakan kesediaannya untuk menjadi pendamping se masa hidupnya. Pernikahanpun dilakukan, yaitu sewaktu Nabi berusia dua puluh lima tahun, sedangkan Khadijah lebih tua dari usia beliau, yakni terpaut lima belas tahun dari umur Nabi SAW.¹²

e. Peristiwa peletakan Hajar Aswad.

Makin bertambah usia, Muhammad SAW. juga makin berhati-hati dan bijaksana sekali dalam bertindak dan melangkah. Jiwa kepemimpinan beliau yang selama itu terselubung disekujur tubuhnya,

¹¹ Prof. DR. Ahmad Salabi. Sejarah dan Kebudayaan Islam. Peterjemah. Prof. DR. H. Mukhtar Yahya. pustaka Al Husna. Cet. ke 4. Jilid I. 1983, hlm 80. Doktor Mustafa As Siba'i. Op-Cit, hlm 33.

¹² Doktor Muhammad Sa'id Ramdhan Al Buthy. - Op-Cit, hlm 43. Doktor Mustafa As Siba'i. Op-Cit, - 34.

justeru semakin nampak menonjol, indah dan mulia. Karena itu sorot mata kaumnya, juga tiada henti - memandang dan memperhatikan pribadinya. Maka tepatnya Nabi berusia tiga puluh lima tahun, terjadilah perselisihan sengit dikalangan masyarakat Arab Mekah, yang hampir-hampir berakibat pertumpahan darah, soalnya adalah mengenai peletakan kembali Hajar Aswad ketempat semula setelah Ka'bah selesai - diperbaiki, sedangkan masing-masing dari suku Quraisy ingin mendapat kemuliaan untuk meletakkan Hajar Aswad itu.¹³ Kemudian diantara mereka, ada yang menjadi penengah dan mengajukan pendapat. Pendapat itu adalah barang siapa yang berhasil masuk pertama kali kedalam Masjidil Haram, maka dialah yang berhak untuk meletakkannya, dan pendapat ini mereka sepakati bersama. Dengan kehendak Allah SWT. ternyata, Muhammad-lah orang yang pertama masuk ke dalam masjid tersebut.¹⁴ Dengan demikian, berarti Muhammad SAW. pula yang berhak meletakkan Hajar Aswad itu.

Setelah mereka tahu, bahwa yang pertama kali berhasil masuk masjid itu Muhammad Rasulullah SAW. kata Prof. Doktor Ahmad Salabi, mereka menunjuk Muhammad SAW. dan berucap "Inilah Al Amin, kami setuju dia menyelesaikan perselisihan ini".¹⁵ Mereka rela terhadap tindakan apapun yang akan ditempuh dan diambil oleh Muhammad SAW. dalam meletakkan kembali Hajar Aswad itu. Maka oleh Nabi SAW. kesempatan baik ini dipakai untuk menyudahi perseli-

¹³ Doktor Muhammad Sa'id Ramdhan Al Buthy. Op-Cit, hlm 47. Abul Hasan Ali An Nadwi. Op-Cit, hlm 126.

¹⁴ Ibid, hlm 126

¹⁵ Prof. DR. Ahmad Salabi. Op-Cit, hlm 80.

sihan yang selama itu terjadi diantara sesama mereka dan menyatukannya kembali seperti semula. Kemudian dengan segala kebijaksanaan dan kebesaran jiwanya, Nabi membentangkan surbannya, kemudian batu Hajar Aswad itu diletakkannya diatas kain surban - beliau. Lalu Nabi SAW. memerintahkan kepada setiap kepala suku kabilah Quraisy untuk memegang ujung - surban dan mengangkatnya bersama-sama hingga dekat pada tempat semula, setelah itu dilanjutkan oleh Nabi sendiri untuk diletakkan ketempat semula. Maka dengan tindakan Nabi yang sangat bijaksana itu, semua merasa puas dan lega, sebab mereka sama-sama memperoleh kemuliaan dan penghormatan dalam meletakannya.¹⁶ Karena itulah, perselisihan yang selama itu terjadi, berhasil diselesaikan dan dipersatukan kembali oleh Rasulullah SAW.

Sekalipun bangsa Quraisy Mekah dengan penuh kepercayaan telah mengakui akan kebijakan dan kejujuran Nabi Muhammad SAW. namun dari sisi lain beliau tidak seide atau sangat benci kepada berhala - berhala dan agama yang dianut bangsa Arab Mekah.¹⁷ Karena itulah beliau sering kali mengasingkan diri jauh dari kaumnya, menyendiri dan berfikir tentang alam semesta serta penciptanya. Dalam pengasingan ini, Nabi SAW. mengambil Gua Hira' sebagai tempat-pengasingannya.¹⁸ Nampaknya Khadijah sebagai istri setianya, juga turut simpatik akan tindakan suaminya, Muhammad SAW. dan sekaligus ia membantu dan mendukungnya. Karena itu, setiap kali ia menyedia-

¹⁶ Abul Hasan Ali Al-Hasani An Nadwi. Op-Cit, - hlm 126.

¹⁷ Prof. DR. Ahmad Salabi. Op-Cit, hlm 80.

¹⁸ Doktor. Muhammad Sa'id Ramdhan Al Buthy. Op Cit, hlm 52.

kan bekal secukupnya untuk maksud beliau yang mulia itu.¹⁹ Justeru dalam pengasingan di Gua Hira' itulah Nabi SAW. menerima wahyu.

b. Rasulallah SAW. Mulai mendapat tantangan.

Setelah golongan kafir Quraisy mengetahui jika kegiatan Nabi dalam berda'wah menyampaikan Risalah Islamiyah di kalangan masyarakat Arab - Mekah dirasa makin meningkat dan meluas, maka - mulailah mereka berusaha untuk mengadakan tantangan dan tekanan-tekanan, dan bahkan dengan segala macam cara yang mereka tempuh untuk menghalangi atau menyakiti Nabi dan Shahabat-shahabat beliau.²⁰

Doktor Majid Ali Khan menulis demikian:

Suatu hari Nabi SAW. pergi ke Ka'bah di masjidil Haram dan mengucapkan kalimat - Syahadat (Persaksian) dengan suara keras: "Asyhadu Alla Ilaha Illallah Wa Asyhadu - Anna Muhammad Abduhu Wa Rasuluh", (aku - bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain - Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hambaNya dan utusanNya).²¹

Tindakan yang dilakukan Rasulallah Muhammad SAW. itu, oleh orang-orang kafir Quraisy - di pandang sebagai hinaan yang paling besar terhadap Ka'bah dan adat istiadat Quraisy. Karena - itu muncullah kerusuhan, dan kafir Quraisy mulai menyerang Rasulallah SAW. yang berakibat terbu - nuhnya seorang yang telah memeluk Islam, yaitu - Harits bin Abi Hala, yang saat terjadinya keru - suhan itu ia keluar berusaha menyelamatkan Nabi.

¹⁹ Ibid. hlm 54.

²⁰ Ibid. hlm 71.

²¹ Doktor Majid Ali Khan, Muhammad SAW. Rasul Terakhir. Penterjemah Fathul Umam, Pustaka, 1985, - hlm 64.

Dengan demikian, maka Harits-lah dalam catatan sejarah Islam sebagai syahid pertama.²²

Terlebih lagi setelah mereka mengetahui, bahwa kegiatan Muhammad SAW. itu tidak hanya terbatas pada da'wah, tetapi kecuali itu, beliau juga menghina, men cela dan merendahkan tuhan-tuhan berhala atau patung - patung mereka dan bahkan mengungkap kebodohan-kebodohan mereka.²³ Karena itulah mereka lalu berusaha mendekati paman beliau, Abu Thalib agar dia sudi menasihati atau melarang kepunakannya, Muhammad. Namun Abu Thalib sendiri tidak ambil peduli dan tetap pada pendiriannya, - yakni mendampingi serta melindungi Nabi SAW. karena di desak oleh situasi dan kondisi yang sangat gawat, yakni Abu Thalib harus memilih dua perkara, melarang kepunakannya atau mati dalam meneruskan ajarannya. Melihat yang demikian, maka Abu Thalib mendekati Muhammad, lalu berucap:

Jagalah keselamatan dirimu, dan janganlah engkau bebani aku dengan apa yang aku tiada sanggup memikulnya.²⁴

Oleh Rasulullah SAW. pesan Abu Thalib itu di jawab demikian:

Wahai paman, demi Allah seandainya mereka letakkan matahari di (pundak) kananku, dan bulan di (pundak) kiriku, agar aku tinggalkan tugasku - ini, tidaklah aku akan sudi berhenti meninggalkannya, sehingga Allah memberikan kemenangan atau aku mati karenanya.²⁵

Mendengar kata-kata yang begitu agung dan besarnya disampaikan oleh Muhammad SAW. di hadapan paman be

²² Ibid, hlm 64.

²³ DR. Muhammad Sa'id Ramdhan Al-Buthy, Op-Cit, hlm 67.

²⁴ Syekh Abdul Hamid Al-Khatib, Op-Cit, hlm 142

²⁵ Sayid Abul Hasan Ali An Nadwi. Op-Cit, hlm 140.

liau, Abu Thalib itu, membuatnya Abu Thalib tersentak hatinya untuk tetap bertekat membela dan melindungi Nabi dari segala ancaman. Sebab itu, kepada Muhammad SAW. Abu Thalib lalu berucap; teruskan, sampaikan dan kerjakan, membiarkan engkau mendapatkan sesuatu yang tidak engkau inginkan.²⁶ Masing-masing dari kerabat di min - tak oleh Abu Thalib untuk tetap menjaga dan melindungi Nabi dari segala bentuk gangguan dan ancaman bahaya. - Kecuali paman beliau, Abu Lahab yang dengan garangnya menyatakan keluar dan tetap menghalangi kegiatan Nabi Muhammad SAW. itu.²⁷

Ketidak berhasilan fihak kafir Quraisy setelah menghadapi Abu Thalib, berarti membuat mereka gagal pula menghalangi dan memperhentikan kegiatan Muhammad Rasulullah SAW. berda'wah di tengah-tengah mereka. Karena itu mereka mengirim seorang utusan, Utbah bin Rabi'ah, diplomat Arab yang terkenal untuk menangani Muhammad itu.

Kepada Rasulullah Muhammad SAW. berkata Utbah:

Hai Muhammad, janganlah memecah belah begitu, - biarkan bangsa Quraisy mengikuti jalan hidup mereka sendiri, sebagai gantinya terimalah apa yang engkau inginkan, maka ambillah sebanyak yang engkau butuhkan, bila istri cantik, pilihlah gadis Arab yang tercantik, bila kekuasaan, orang Quraisy dapat mengangkat engkau sebagai raja. Ambillah apa yang engkau inginkan, tetapi demi Tuhan, hentikanlah missimu.²⁸

Karena kegiatan Muhammad SAW. dalam menyampaikan Risalah itu bukan karena harta, tahta dan wanita, maka sudah barang tentu, tawaran yang demikian itu di tolak oleh Nabi. Apa lagi yang demikian bermaksud hen -

²⁶ Ibid, hlm 141.

²⁷ Ibid, hlm 141.

²⁸ Doktor Majid Ali Khan. Op-Cit, hlm 68.

45

dak membendung dan menutup pintu usaha da'wah beliau. Bahkan beliau semakin aktif berda'wah dan berani tampil di muka publik. Karena itulah, fihak kafir Quraisy pun lebih meningkatkan usahanya mengganggu dan menghalanginya. Bahkan mereka menyiksa dan menganiaya, tidak saja kepada Nabi, justeru kepada orang-orang yang baru masuk Islampun lebih parah lagi.²⁹ Terutama kepada para hamba sahaya yang telah menyatakan keislamannya.³⁰ Suatu contoh:

1. Muhammad Rasulullah SAW. suwaktu sujud dalam shalat lalu si Abu Jahal musuh Nabi itu meletakkan kotoran unta di leher beliau.³¹
2. Shahabat Bilal adalah diantaranya hamba sahaya yang pernah di siksa (dijemur) di tanah lapang di waktu terik panas matahari dan di dadanya ditindih batu besar oleh majikannya, Unaiyah bin Khalaf, sehingga bilal tiada mampu bergerak.³²

Di antara gembong-gembong kafir Quraisy yang paling getul dan sering menyiksa atau menganiaya Nabi Muhammad SAW. dan Shahabat-shahabat beliau ialah:

- Abu Jahal
- Abu Lahab
- Walid bin Mughirah
- Umaiyyah bin Khalaf, dan
- Ash bin Wa'il.³³

c. Hijrah ke Habasyah.

Keteguhan dan kemantapan iman orang-orang yang telah memeluk Islam, tidaklah dapat dibayangkan

²⁹ Ibnu Hisyam, As Sirah An-Nabawiyah, Jilid I-hlm 339.

³⁰ Doktor Majid Ali Khan. Op-Cit, hlm 69.

³¹ Ibid, hlm 69.

³² Ibnu Hisyam. Op-Cit, hlm 339-340.

³³ Doktor Majid Ali Khan, Op-Cit, hlm 69.

kuatnya, sekalipun mereka harus merasakan bermacam-macam penderitaan, adalah bukti kebenaran syari'at Islam dan petunjuk Allah bagi mereka untuk memeluk dan berpegang teguh terhadap syari'at Islam itu. Namun demikian, penganiayaan-penganiayaan dan penderitaan-penderitaan itu dirasakan semakin berat lagi. Karena itu setelah Rasulallah mengetahui nasib para shahabatnya yang demikian parahnya, dan beliau sendiri juga tiada mampu untuk menolaknya, maka di pilihlah Habasyah sebagai tempat Hijrah yang pertama.³⁴

Bersabda Rasulallah SAW. kepada mereka:

Kalau kalian Hijrah ke negeri Habasyah, maka - sesungguhnya di negeri ini terdapat seorang raja yang baik, tidak pernah menganiaya seorangpun, yaitu tanah atau negara baik, (maka lakukanlah Hijrah kesana), sehingga Allah memberi kelapangan dari keadaan yang semacam sekarang ini. Dengan demikian, maka keluarlah orang-orang yang telah memeluk Islam (dari Shahabat-shahabat Nabi SAW.) ke negeri Habasyah, untuk menghindari fitnah, dan menyelamatkan agama mereka, maka ini adalah permulaan Hijrah dalam Islam.³⁵

Hijrah yang pertama ke Habasyah ini, adalah - terjadi pada tahun kelima dari ke Rasulallah Nabi SAW. atau tahun 615 M.³⁶ Sedangkan para Shahabat Nabi SAW. yang pertama kali Hijrah ke Habasyah menurut yang di kemukakan oleh Ibnu Hisyam adalah sebagai berikut:

Utsman bin Affan bersama isterinya, Ruqaiyah. - Abu Hudaifah bin Utbah bin Rabi'ah bersama isterinya, Sahla binti Suhail bin Amar, Zubair bin Awam bin Khuwailid bin As'ad, Mash'ab bin Umair bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Abdi Addar

³⁴ Ibnu Hisyam. Op-Cit, hlm 344.

³⁵ Ibid, hlm 344.

³⁶ Sayid Ameer Ali. Op-Cit, hlm 129.

Abdurrahman bin Auf. Abu Salamah bin Abdul Asad-bersama isterinya, Umu Salamah binti Abi Umaiyah bin Mughirah. Utsman bin Madh'ud bin Hubaib. Amir bin Rabi'ah dan yang lainnya.³⁷

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Doktor - Majid Ali Khan menulis di dalam bukunya, Muhammad SAW . Rasul terakhir; bahwa mereka yang Hijrah ke Habasyah - itu terdiri dari lima belas orang, (sebelas laki-laki , dan empat orang perempuan).³⁸ Kemudian menyusul Abdullah bin Mas'ud ra. Lalu Ja'far bin Abi Thalib dan istrinya, kemudian diikuti sejumlah pengikut, sehingga jumlah mereka kira-kira mencapai delapan puluh tiga orang.³⁹

Rombongan orang-orang yang Hijrah ke Habasyah itu disana telah disambut dan diterima oleh raja Habasyah, - Negus, dengan baik dan mendapatkan penghormatan yang layak. Kemudian setelah fihek kafir Quraisy Mekah tahu, - bahwa orang-orang yang telah Hijrah itu di terima dan di sambutannya dengan baik, maka berusaha mereka mengutus dua orang utusan, Abdullah bin Abi Rabi'ah dan Amar bin Ash bin Wa'il untuk datang menghadap raja.⁴⁰ Maksudnya adalah agar raja bersedia mengembalikan orang-orang yang Hijrah itu, tetapi raja minta kepada rombongan agar diantara mereka sudi menjelaskan, apakah maksud mereka itu Hijrah kenegerinya.⁴¹ Dalam hal ini, Ja'far bin Abi Thalib yang menjelaskan di hadapan raja, mewakili muhajirin.⁴²

³⁷ Ibnu Hisyam. Op-Cit, hlm 344. Lihat pada buku Muhammad SAW. Rasul terakhir, oleh DR. Majid Ali Khan hlm 70. Dan lihat pada kitab Figus Sirah, oleh DR. Muhammad Sa'id Romdhan Al Buthy, hlm 87.

³⁸ DR. Majid Ali Khan, Op-Cit, hlm 70.

³⁹ Ibid, hlm 70.

⁴⁰ Ibnu Hisyam, Op-Cit, hlm 357.

⁴¹ DR. Majid Ali Khan, Op-Cit, hlm 71.

⁴² Ibnu Hisyam, Op-Cit, hlm

Berkata Ja'far:

Wahai raja, kami semua adalah golongan kaum jahiliah, menyembah berhala, memakan bangkai, berbuat keji, memutuskan tali persaudaraan, melupakan tetangga dan orang yang kuat dari kami menindas mereka-orang-orang yang lemah, maka dalam keadaan demikian, lalu Allah mengutus seorang Rasul kepada kami dari kalangan kami sendiri, yang telah kami ketahui nasabnya, kebenarannya, dapat dipercaya dan pemaaf, kemudian beliau mengajak kami kepada mengesakan Allah dan menyembah-Nya, meninggalkan penyembahan berhala sebagai yang dilakukan oleh orang-orang tua dan nenek-nenek kami dahulu, dan menyerukan dengan berkata yang benar, mendatangi-amanat, menyambung persaudaraan dan menyegah kami berbuat keji, dengan demikian, maka kami benarkan dan kami percayainya, kami ikuti apa yang dibawanya dari Allah, kemudian kaum kami menyiksa, memfitnah agama kami, mereka minta agar kami kembali kepada penyembah tuhan-tuhan berhala, kemudian setelah mereka memaksa, menganiaya dan menyudutkan kami, maka kami keluar menuju negeri tuan, kami telah pilih negeri tuan dari pada yang lainnya, dan kami senang-senang bertentangan dengan tuan (raja) dan kami mengharap hendaknya di negeri raja, kami tidak memperoleh penganiayaan.⁴³

Setelah itu, raja minta kepada Ja'far, untuk menunjukkan bukti kebenaran yang dibawa Nabi dari Allah. Ja'far lalu membacakan beberapa ayat Al-Qur'an, dari permulaan Surat Maryam.⁴⁴

Kaaf Haa Yas' Ain Shaad, (yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakaria. Yaitu tatkala ia berdoa kepada Tuhan-Nya dengan suara yang lembut.⁴⁵ Dan seterusnya.

Mendengarkan ayat-ayat yang dibacakan oleh Ja'far itu, raja tersentuh hatinya, sehingga ia mencurahkan air

⁴³ DR. Muhammed Sa'id Ramdhan Al-Buthy, Op-Cit, - hlm 87.

⁴⁴ DR. Majid Ali Khan, Op-Cit, hlm 71.

⁴⁵ Departemen Agama RI, Op-Cit, hlm 462.

Matanya. Begitupun para pendeta yang saat itu berada - ditempat pertemuan itu mendampingi raja adalah semua menangis. Sebab ayat yang dibaca Ja'far itu, di dalamnya menceritakan mu'jizat kelahiran Nabi Isa.⁴⁶ Raja berkomentar, demi Tuhan, bahwa firman-firman ini dan firman-firman dalam bibel adalah pancaran dari cahaya yang sama.⁴⁷ Karena itu, raja berkata kepada kedua utusan kafir Quraaisy, bahwa bagaimanapun ia tidak akan menyerahkan golongan Muhajirin kepada mereka, Abdullah bin Rabi'ah dan Amar bin Al Ash. Dengan demikian, maka kembalilah kedua utusan tersebut ke Mekah dengan - tanpa hasil dan hampa tangan. Yang demikian ini adalah terjadi kira-kira tahun ke lima dari kenabian Rasula - lah Muhammad SAW.⁴⁸

d. Fembaikotan terhadap Nabi dan Kerabat Beliau.

Telah banyak metode dan cara yang ditempuh - oleh fihak kafir Quraaisy dalam usaha menghalangi - dan membendung kegiatan Rasulallah SAW. Namun tidak satupun metode dan cara itu yang berhasil untuk dapat membendung dan melumpuhkan kegiatan beliau itu, justeru pemeluk-pemeluk Islampun makin bertambah pula, terbukti dengan masuk Islamnya dua orang tokoh-Quraaisy, Hamzah dan Umar bin Khatthab. Dan bahkan Islam sendiri semakin berkembang luas, tidak saja - di kalangan penduduk kota Mekah, tetapi itupun telah mulai, dan berkembang ke kabilah-kabilah Arab-lainnya.⁴⁹

Kecuali itu, para Shahabat Nabi yang berada - di negeri Habasyah sebagai Muhajirin, juga telah - mendapat-

⁴⁶ DR. Majid Ali Khan, Op-Cit, hlm 71.

⁴⁷ Ibid, hlm 71-72.

⁴⁸ Muhammad Al-Ghozali. Op-Cit, hlm 203. Lihat pada buku Muhammad SAW. Rasul Terakhir, hlm 72. Oleh-DR. Majid Ali Khan.

⁴⁹ Ibnu Hisyam. Op-Cit, hlm 375.

ketenangan dan perlindungan dari raja, Negus. Bahkan raja sendiri telah menolak maksud kedatangan dua orang utusan kafir Quraisy seperti yang telah tersebut diatas. Melihat yang demikian, maka bermufakatlah tokoh-tokoh kafir Quraisy dengan mengadakan pertemuan khusus.⁵⁰ Untuk membicarakan atau menentukan suatu langkah atau tindakan yang akan diambil dalam menutup kegiatan Nabi dan kerabat-kerabat beliau, yang turut memberikan perlindungan, yakni bani Hasyim dan bani Muthalib, dengan pemboikotan total.⁵¹

Berkata Ibnu Ishak, bahwa pemboikotan total yang telah menjadi kesepakatan dan di tulis dalam lembaran - itu adalah berisikan sebagai berikut:

Bahwa mereka tidak boleh melangsungkan akad nikah dengan kerabat Nabi, dan kerabat Nabipun tidak boleh melakukan pernikahan dengan mereka, tidak boleh melakukan jual beli dengan mereka. 52

Kemudian oleh golongan kafir Quraisy, lembaran - pemboikotan itu mereka letakkannya di Ka'bah.⁵³ Adapun - penulis lembaran itu adalah Manshur bin Ikrimah bin Amir bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Abdi Dar bin Qushayi.⁵⁴ - Dan peristiwa seperti ini adalah terjadi pada tahun ketujuh dari terutusnya Muhammad Rasulullah SAW.⁵⁵

Dengan pemboikotan ini Nabi bersama kerabat beliau, bani Hasyim dan bani Muthalib, harus mengurung diri

50 Ibid, hlm 375.
 51 DR. Majid Ali Khan, Op-Cit, hlm 74.
 52 Ibnu Hisyam, Op-Cit, hlm 375.
 53 Abul Hasan Ali An-Nadwi, Op-Cit, hlm 159.
 54 Ibnu Hisyam, Op-Cit, hlm 375. 376.
 55 Abul Hasan Ali An-Nadwi, Op-Cit, hlm 159-160.

di Syi'bi.⁵⁶ Selama kurang lebih tiga tahun lamanya.⁵⁷ - Namun demikian, disaat itulah pula masih ada juga diantara mereka yang menaruh hibbah dan sudi memikirkan nasib yang sedang dirasakan dan diderita oleh kerabat Nabi akibat tindakan boikot yang sama sekali tidak manusiawi itu. Mereka itu adalah:

- a. Hisyam bin Amar bin Harits.
- b. Zuhair bin Umair
- c. Muth'im bin Ady
- d. Abu Al-Bukhturi bin Hisyam
- e. Zam'ah bin Aswad.⁵⁸

Mereka yang berjumlah lima orang itu, lalu mengadakan suatu pertemuan di malam hari perlu membicarakan - penderitaan yang ditanggung oleh keluarga dan kerabat Rasulullah. Merekapun akhirnya mencapai sepakat untuk segera melepaskan atau merobek pembaikotan itu. Kemudian pada esuk - harinya, datanglah Zuhair ketempat orang-orang melakukan peribadatan, di Ka'bah. Maka sambil mengitari Ka'bah, - berkatalah Zuhair di depan para jama'ah, demikian:

Hai penduduk Mekah, kita dapat menikmati makan dan minuman, kita berpakaian, tetapi bani Hasyim dan bani Muthalib hancur, tidak boleh melakukan jual beli dari mereka. Demi Allah, aku tidak akan duduk sehingga lampiran penyebab putusannya hubungan dan - penyebab penganiayaan itu terobek-~~pebek~~.⁵⁹

Ucapan Zuhair itupun lalu di dukung oleh empat orang lainnya, sehingga mereka berhasil melepaskan atau merobek lembaran pembaikotan yang kejam dan tidak manusiawi itu. Dan kerabat-kerabat Nabi-pun juga segeralah kembali ke kampung rumah mereka masing-masing.

⁵⁶ Ibid, hlm 159.

⁵⁷ Ibid, hlm 160.

⁵⁸ Doktor Muhammed Sa'id Ramdhan Al Buthy, Op-Cit, hlm 82.
⁵⁹ Ibid, hlm 83. Abul Hasan Ali An-Nadwi, Op-Cit, hlm 161.

e. Wafatnya Abu Thalib dan Siti Khadijah.

Tidak begitu lama setelah kerabat Nabi, bani Hasyim dan bani Muthalib terlepas dari pembedaan, - lalu disusul dengan meninggalnya paman beliau, Abu - Thalib,⁶⁰ yang semasa hidupnya mendukung dan melindungi Raulallah SAW. dalam menyampaikan risalah Islam di tengah-tengah umatnya yang kafir itu. Di tengah-tengah golongan Quraisy, Abu Thalib adalah salah seorang yang berkepribadian baik. Sebab itu fihak musyrikin - Quraisy tidak berani terus terang mengganggu dan menyakiti Nabi karena segan pada Abu Thalib.⁶¹

Kematian paman beliau, Abu Thalib itu, kemudian disusul dengan wafatnya istri beliau, siti Khadijah.⁶² Khadijah adalah seorang istri setia, dan sekaligus turut berjuang dan pendukung akan tercapai dan berhasilnya perjuangan Muhammad. Ia adalah pendorong, dan juga menyediakan semua harta yang ia milikinya demi keberhasilan Muhammad.⁶³ maka ialah yang melipur duka dan lara Muhammad SAW. disaat beliau memperoleh derita.⁶⁴ Sebab itulah maka kematian kedua orang ini, adalah merupakan peristiwa yang sangat menyedihkan bagi pribadi Rasulallah SAW. dan karena itulah maka tahun-kejadian itu di tetapkan sebagai tahun duka-cita, yaitu tahun kesepuluh dari ke Nabian.⁶⁵ Justeru wafatnya paman beliau Abu Thalib itulah menyebabkan musyrikin Quraisy makin berani mengganggu dan menyakiti Nabi SAW.⁶⁶

60 Dr. Majid Ali Khan, Op-Cit, hlm 75.
61 Abu Hasan Ali An-Nadwi, Op-Cit, hlm 161.
62 Ibid, hlm 161.
63 Muhammad Al-Ghazali, Op-Cit, hlm 217.
64 Ibid, hlm 218.
65 Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi, Op-Cit, hlm
161. 66 Ibid, hlm 163-164.

2. Perjanjian Aqabah.

Di atas telah disinggung, bahwa besar kecilnya hambatan dan tantangan yang dihadapi Rasulullah SAW. dalam menanamkan Aqidah Islamiyah di Mekah adalah benar-benar semakin hebat. Namun hal itu sedikitpun tidak mengundurkan semangat juang beliau, justeru Nabi SAW. lebih memperluas cakrawala da'wahnya, yakni tidak terbatas pada tempat-tempat tertentu, orang-orang atau golongan tertentu pula, pun pula tidak pada bangsa Arab Mekah sendiri yang telah terkenal seru menentang dan menyudutkan beliau itu. Dan bahkan kalau mungkin dan dapat dijangkau, maka ditempat manapun akan menjadi sasaran da'wahnya.

Di tengah-tengah kesibukan berda'wah dan banyaknya rintangan itulah Rasulullah SAW. berusaha mendekati orang-orang yang datang ke Mekah perlu menunaikan Ibadah Haji sebagaimana mereka lakukan pada setiap tahunnya. Kesempatan itu oleh Nabi dimanfaatkan untuk mendekati mereka dan berdialog dengan mereka. Ke-cuali Muhammad SAW. menunjukkan identitasnya sebagai-Nabi dan Rasul, utusan Allah. Nabipun menawarkan atau mengajak mereka untuk memeluk agama Islam. Berkatalah Ibnu Katsir. Bahwa sewaktu di Aqabah.⁶⁷ Nabi bertemu dengan sekelompok Jema'ah Haji dari Kabilah Khazraj - Madinah yang telah dibuka hatinya oleh Allah SWT. Dalam pertemuan itulah Nabi menyempatkan berdialog dengan mereka. Kata Ibnu Katsir;

⁶⁷ Ibnu Katsir, As-Sirah An-Nabawiyah, juz II-Isa Al Baby Al Hariby, 774 H. hlm 176. Lihat pula pada kitab Fiqhus Sirah, oleh DR. Muhammad Sa'id Rondhan Al Buthy, hlm 112. (Nabi bertemu mereka di Aqabah ini, tahun ke sebelas Kenabihan). Dan Aqabah adalah terletak di antara Minah dan Mekah, tempat para jemaah melampar jumrah Aqabah.

Kepada mereka Nabi bertanya: Kalian siap?

Jawab mereka : Kami dari orang-orang Kabilah Khazraj.

Bertanya Nabi : Apakah kalian orang-orang yang bersahabat karib dengan orang-orang yang bersahabat karib dengan orang-orang Yahudi?

Jawab mereka : Benar.

Bertanya Nabi : Sudikah kalian duduk-duduk bersama aku, lalu aku akan katakan kepada kalian ?

Jawab mereka : Baiklah. Merekapun duduklah bersama Nabi, kemudian Nabi mengajak mereka kepada Allah, memeluk Islam dan beliau bacakan Al-Qur'an.⁶⁸

Kata Ibnu Hisyam, mereka itu sebanyak enam orang.⁶⁹

Dan sebelum ketemu Nabi, mereka telah mendengar akan masa dekatnya muncul seorang Nabi yang diutus Allah SWT. - Berita ini adalah keluar dari ucapan orang-orang Yahudi yang hidup bertetangga dengan mereka. Yahudi mengatakan, bahwa Nabi yang diutus itu telah tiba saatnya, dan kami pun akan mengikutinya lalu bersama-sama Nabi itu, kami akan menghancurkan kalian sebagaimana hancurnya kaum Ad dan kaum Tsamud.⁷⁰ Kepada golongan Aus dan Khazraj, Yahudi memang suka membuat keonaran dan propokasi. Akibatnya, adalah timbulnya perpecahan dan pertikaian bahkan permusuhan diantara sesama merekapun tiada hentinya.⁷¹ Sebab itulah, sewaktu kelompok Jema'ah Haji enam orang ini ketemu Nabi SAW. dan mendengarkan sesuatu yang beliau kemu

⁶⁸ Ibid, hlm 112. Ibnu Katsir, Op-Cit, hlm 176. Dan teks Al-Qur'an itu adalah:

" واذ قال ابراهيم رب اجعل هذا البلداً آمناً الى اخرها. (ابراهيم ٢٥١)

⁶⁹ Ibnu Hisyam, Op-Cit, hlm . Lihat pada kitab Fighus Sirah, oleh DR. Moh. Sa'id Ramdhen Al Buthy-hlm 112. Enam orang jema'ah itu; As'Ad bin Zararah, Aus bin Harits, Rafi' bin Malik, Qhuthbah bin Amir, Uqbah bin Amir, dan jabir bin Abdillah. Lihat pula pada As-Sirah - An-Nabawiyah oleh Ibnu Katsir, hlm 177.

⁷⁰ Ibnu Katsir, Al-Kamil Fit Tarikh, Jilid II, Daru Shadir, Beirut, 1965, hlm 95. Lihat pula pada As-Sirah An-Nabawiyah Ibnu Katsir, hlm 176.

⁷¹ Ibid, hlm 175.

kakan, mereka langsung mempercayai, mengikuti dan membenarkannya.

Setelah kelompok jama'ah dari Madinah ini membenarkan dan memeluk Islam, merekapun lalu berucap dihadapan Nabi demikian:

Kami telah tinggalkan kaum kami yang suka bermusuhan dan berbuat kejahatan diantara sesama mereka, mudah-mudahan denganmu, Allah berkenan memersatukan mereka. Kami akan datang ke mereka dan kami ajak mereka kepada memeluk agamamu. Kepada mereka akan kami tunjukkan kesediaan kami menerima agamamu, jika Allah berkenan mempersatukan mereka diatas pimpinan-mu, maka tak seorangpun yang lebih mulia dari pada kamu.⁷²

Setelah berucap demikian, mereka kembali ke negeri asal mereka Madinah dalam keadaan beriman dan lebih-meluk Islam.⁷³ Bertakala Ibnu Ishaq; setibanya di Madinah mereka yang berjumlah enam orang itu, masing-masing mereka menceritakan kepada penduduk Madinah tentang trutusnya seorang Nabi dengan mengajak mereka memeluk Islam. Berita ini, akhirnya tersebar dikalangan penduduk, negeri tersebut.⁷⁴

a. Perjanjian Aqabah pertama.

Pada tahun berikutnya, enam orang yang ketemu Nabi dan menyatakan masuk Islam sebagai yang tersebut diatas, datang lagi ke Mekah dengan maksud yang sama, yakni untuk menunaikan ibadah Haji menurut mereka di zaman jahiliyah. Kedatangan mereka ini disertai dengan enam orang lainnya, sehingga jumlah mereka menjadi dua belas orang. Kemudian dengan diam-diam mereka menjumpai Nabi SAW. di Aqabah, yakni-

113. ⁷² DR. Muhamad Sa'id Ramdhan Al-Buthy. Op-Cit, hlm

⁷³ Ibid, hlm 113

⁷⁴ Ibid, hlm 113. Ibnul Atsir. Op-Cit, hlm 96.

Aqabah pertama. Dan di Aqabah inilah Nabi Muhammad SAW. membaiat mereka dengan baiat pertama.⁷⁵ Pembaiatan ini juga disebut dengan Baiatu An Nisa'.⁷⁶ Adapun dua belas orang yang di Baiat Nabi pada waktu itu adalah:

As'ad bin Zararah. Auf bin Harits. Mu'adz bin - Harits. Rafi' bin Malik bin Aj'lan. Dza'wan bin Abdi Qais dari bani Zuraiq. Ubadah bin Shamad dari bani Auf bin Khazraj. Zaid bin Tsa'labah bin Khazanah. Abbas bin Ubadah bin Nadlah dari bani Salim. Uqbah bin Amir bin Nabi'. Quthbah bin - Amir bin Jadidah. Dan yang dua dari Aus, yakni - Abul Haitam bin Taiyihan mewakili bani Syahl - Uwaim bin Sa'idah.⁷⁷

Berkata Ibnu Ishaq, bahwa Ubadah bin Shamad diba iat Nabi SAW. pada malam hari di Aqabah Ula.⁷⁸ Dan isi pembaiatan itu adalah sebagai berikut:

Kami tidak akan mempersekutukan Allah dengan se suatu apapun, kami tidak akan mencuri, kami ti dak akan berzina, kami tidak akan membunuh anak-anak kami, kami tidak akan menfitnah atau membuat keonaran diantara sesama kami, kami akan men taati segala yang ma'ruf, jika semuanya itu kali an kerjakan maka sorgalah tempat kalian, dan ji ka itu kalian langgar maka akan diambil tindakan (had) di dunia sebagai kafarahnya, dan jika -

⁷⁵ Ibnul Atsir. Op-Cit, hlm 96. Lihat pula pada As Sirah An Nabawiyah, oleh Ibnu Katsir, hlm 179. Dan - pada Fiqhus Sirah, oleh DR. Muhammad Sa'id Ramdhan Al - Buthy, hlm 113.

⁷⁶ Syeh Ameer Ali, Api Islam, Sejarah Evolusi - dan cita-cita Islam dengan Riwayat hidup Nabi Muhammad SAW. penterjemah H.B. Jasin, Bulan Bintang, Jakarta. Cet ke 3, th 1978, hlm 147. Dalam Sejarah Islam, janji ini juga disebut "janji wanita", sebab untuk membedakannya dengan janji kedua, dimana utusan-utusan Yatsrib berjan ji akan membantu orang Islam juga dengan senjata terhad ap serangan dan kekerasan musuh-musuhnya. Lihat pada - As Sirah An-Nabawiyah, hlm 179.

⁷⁷ Ibnul Atsir. Op-Cit, hlm 96. Moh. Ridlah, Op-Cit, hlm 124.

⁷⁸ Mahmud As Syarqawy. Op-Cit, hlm 36. Dan lihat pada As Sirah An-Nabawiyah, oleh Ibnu Katsir, hlm 180.

itu kalian sembunyikannya hingga hari kiamat maka urusan kalian ada pada Allah. Jika berkehendak. - Dia akan jatuhkan siksa itu, dan tidak Dia akan mengampuninya.⁷⁹

Setelah mereka mengucapkan janji dan bermaksud - hendak pulang ke Madinah, Rasul lalu mengutus seorang - Shahabat beliau, Mush'ab bin Umar, agar bersama-sama me reka ke Madinah. Maksudnya agar di Madinah nanti Mush'ab mengajarkan kepada mereka mengenai Al-Qur'an, menyempai- ken Islam, dan cara-cara pelaksanaannya.⁸⁰ Di Madinah , Mush'ab mengambil tempat tinggal sementara di rumah As' ad bin Zarah. Justeru dari tempat inilah dengan didam pingi As'ad, Mush'ab melaksanakan tugas sucinya duduk di rumah bani Thafar. Ternyata Musha'ab berhasil dengan ba ik, dia mampu menguasai segala persoalan dan situasi - lingkungan. Dia berhasil menghimpun orang-orang yang ada disekelilingnya. Kemudian kepada mereka disampaikannya , kepada mereka juga dibacakan Al-Qur'an.⁸¹ Kecuali dengan kata-katanya yang indah dan menarik itu, Al-Qur'an me- mang hidayah. Karena itu, tidaklah sulit bagi mereka yang dibuka hatinya untuk membenarkan dan memeluk Islam.⁸²

Sekalipun pada mulanya Mush'ab memperoleh tanda - ngan dan reaksi hebat dari sebagian penduduk Madinah,

⁷⁹ Mahmud As Syerqawy. Op-Cit, hlm 36. Dan lihat pada kitab As Sirah An-Nabawiyah, juz II, hlm 80. Oleh - Ibnu Katsir.

⁸⁰ Ibid, hlm 180.

⁸¹ Ibid, hlm 183-184. Kata Musa bin Uqbah, bahwa Al-Qur'an yang dibaca Mush'ab pada waktu itu Surat Zukh- ruf ayat pertama.

⁸² حم والكتاب المبين. اناجملنه قرانا عربيا العلمك تعقلون (الزحروف: ١-٣)
Contoh: Islamnya Umar bin Khaththab, adalah ka rena mulanya terdengar bacaan Al-Qur'an oleh Fatimah - adiknya sendiri. Kecuali itu juga hidayah Allah masuk ke dalam benak hatinya.

Yakni Sa'ad bin Mu'adz dan Usaiyat bin Hadlir, tokoh bani Abdul Asyhal, kabilah Aus pada waktu itu.⁸³ Yaitu di sebabkan mungkin oleh ketidak mengertian mereka akan maksud baik Mush'ab bersama As'adz bin Zarah, dan mungkin juga belum masuknya hidayah Allah kedalam benak hati mereka. Maka dengan Al-Qur'an itulah Mush'ab berhasil melunakkan hati dan memadamkan reaksi mereka. Kata Muhammad Rasyid Ridla, sebab;

Al-Qur'an adalah sebuah kitab, tetapi tidak seperti kitab yang lain, ia adalah ayat tetapi tidak seperti ayat-ayat yang lain, ia adalah Mu'jizat tetapi tidak seperti Mu'jizat-mu'jizat yang lain, ia adalah rahasia tetapi tidak seperti rahasia-rahasia yang lain, ia adalah firman-firman tetapi tidak seperti firman-firman yang lain, ia adalah kalam Allah yang Maha Hidup dan Maha pengurus makhluk-makhluk-Nya terus menerus, ia bukan dari Ruhul Qudus, Jibril as. pembawa Wahyu.⁸⁴

Justeru pengaruh Al-Qur'an itulah membuat mereka patuh dan secara terus terang mengakui akan kehebatannya. Selanjutnya kata Muhammad Rasyid Ridla; bahwa pengaruh Al-Qur'an dalam jiwa orang-orang Arab itu ada dua macam, yaitu dikalangan kaum musyrikin dan kalangan kaum Mu'minin. Pengaruh ketinggian dan kedalaman bala ghahnya, kehebatan puisinya dan kekhususan metodenya adalah mampu menarik manusia untuk mengerti seruannya dan sekaligus mengimarnya, sebab bagi orang yang mengerti tidak bisa menyembunyikan lagi akan keelokan. Pengaruh itulah menyebabkan si kafir, Walid bin Mughirah Al Makhzumi dengan jujur mengucapkan pujian yang tinggi mengenai Al-Qur'an ini di depan mata Abu Jahal. Walid menga

⁸³ Ibnul Atsir. Op-Cit, hlm 97. Dan lihat pada -
Kitab; Madinatu Al-Munawarah, hlm 36-37, oleh Mahmud As
Syarqawi.

⁸⁴ Muhammad Rasyid Ridla. Wahyu Ilahi Kepada Mu
hammad. Penerjemah Josef G.D. pustaka jaya, 1983, hlm -
225.

kui terus terang bahwa Al-Qur'an adalah kebenaran yang mengatasi dan tidak bisa diatasi, bisa menghancurkan - segala sesuatu yang ada dibawahnya. Pengakuan Walid ini adalah keluar atau tercurah dari hati nuraninya sendiri ia sama sekali tidak bisa mengucapkan kalimat lain untuk menolak perintah-perintah Abu Jahal, supaya dia mengucapkan sesuatu yang merendahkan Al-Qur'an.⁸⁵ Sebab itulah tidak menutup kemungkinan, jika orang yang telah dibuka hatinya secara diam-diam membenarkan dan menerima Rissalah Islam, seperti golongan Aus dan Khazraj Madinah.

Selanjutnya Mush'ab melihat. di Madinah Islam benar-benar telah tersiar dengan cepatnya, diperhatikan oleh Mush'ab, bahwa dikalangan kabilah Aus dan Khazraj Madinah, dari rumah satu kerumah yang lain, dari golongan laki-laki dan perempuannya telah memeluk Islam.⁸⁶ Sementara Rasulullah SAW. masih di Mekah berda'wah dengan penuh hambatan dan tantangan. Justeru jangka waktu antara perjanjian Aqabah pertama dan kedua inilah merupakan saat yang paling gawat bagi ke Rasulan Nabi Muhammad SAW. kepercayaan beliau kepada Allah dan waktu serta kepribadiannya semakin menonjol. Beliau sedih - memperhatikan umatnya yang demikian lekat kepada berhala, namun penuh harapan, bahwa kebenaran pastilah memperoleh pertolongan dan kebatilan-pun akan segera diusir kebenaran.⁸⁷

Sehubungan dengan perkembangan Islam yang begitu cepatnya di Madinah itu, Mush'ab kembali ke Mekah.⁸⁸

⁸⁵ Ibid, hlm 259.

⁸⁶ Mahmud As Syarqawy. Op-Cit, hlm 37-38. Dan lihat pada Al-Kamil Fit Tarikh, hlm 98. Oleh Ibnul Atsir.

⁸⁷ Sayid Ameer Ali. Op-Cit, hlm 148.

⁸⁸ Ibnul Atsir. Op-Cit, hlm 98.

menghadap dan melapurkannya kepada Muhammad SAW. bahwa Islam telah tersebar dikalangan penduduk Madinah. Kedudukan iman mereka kuat sekali, dan disana tiada hambatan dan tantangan, baik dari golongan Yahudi ataupun dari fihak musyrikin Madinah sendiri.⁸⁹ Kemudian diperhatikannya, waktu itu hanya rumah keluarga bani Umaiyah putra Zaid, keluarga Khathmah, keluarga Wa'il dan keluarga Waqif yang belum memeluk Islam, mereka itu semuanya dari kelompok keturunan Aus putra Haritsah.⁹⁰

b. Perjanjian Aqabah kedua.

Dengan tersajarnya Islam di Madinah itu, mereka yang telah memeluk Islam dan menyatakan janji dengan Nabi SAW. di Aqabah pertama, seperti tersebut diatas itu, datang lagi ke Mekah dengan maksud yang sama, mereka datang bersama orang-orang yang belum memeluk Islam, dan jumlah mereka keseluruhan laki-laki dan perempuannya mencapai juju puluh orang. Ke datangan mereka ke Mekah ini pada bulan Dzul Hijjah tahun ketiga belas dari masa kenabian Nabi Muhammad SAW. mereka ini dengan diam-diam keluar di pertengahan malam menjumpai Nabi di Aqabah. Kemudian di Aqabah inilah, Nabi dengan di dampingi paman beliau, - Abbas bin Abul Muthalib, yang pada waktu itu masih belum memeluk Islam, berhasil bertemu dengan jema'ah Haji dari penduduk Madinah itu. Kemudian ditempat inilah perjanjian Aqabah yang kedua antara Nabi SAW. dengan para Jema'ah itu dilaksanakan.⁹¹

Sekalipun paman beliau, Abbas saat itu belum memeluk Islam atau masih kafir, namun Abbaslah-

⁸⁹ Ibnu Katsir, Op-Cit, hlm 184. Lihat pula pada kitab Al Kamil Fit Tarikh, ~~2~~, hlm 98. Oleh Ibnul Atsir.

⁹⁰ Ibid, hlm 98.

⁹¹ Ibid, hlm 98.

dalam pertemuan itu sebagai orang yang pertama-tama berbicara dihadapan mereka. ⁹² Berkata Abbas;

Wahai orang-orang Khazraj, sebagaimana telah kalian ketahui, bahwa Muhammad adalah seorang dari kerabat kami. Kami telah melindunginya dari gangguan kaumnya di negerinya sendiri. Namun dia tidak ingin selain berfihak dan bergabung dengan kalian. Jika kalian sungguh-sungguh setia kepadanya dan kepada agamanya, dan jika kalian sanggup melindunginya dari gangguan orang-orang yang memusuhinya, bertanggung jawab atas keselamatannya maka dia akan kami serahkan kepada kalian. Tetapi jika kalian tidak sanggup melindunginya dan hendak kalian serahkan kepada musuh-musuhnya setelah bergabung dengan kalian, maka mulai sekarang baiklah kalian tinggalkan, karena dia sekarang sudah berada dibawah perlindungan kerabatnya di negerinya sendiri.⁹³

Kata yang disampaikan oleh Abbas paman beliau itu langsung di dengar dan diperhatikan mereka. Setelah itu, sebagian mereka mintak, agar Rasulullah SAW. berkenan menyampaikan maksud atau sesuatu yang hendak di mintak kepada mereka untuk dirinya sendiri dan untuk Tuhan nya.⁹⁴ Nabi berbicara dan membacakan Al-Qur'an serta mengajak mereka untuk berpegang teguh dalam memeluk Islam. Lalu Nabi SAW. membaiait mereka dengan perjanjian Aqabah kedua.⁹⁵ Adapun perjanjian yang disampaikan Nabi SAW. - pada waktu itu adalah;

Aku membaiait kalian; Bahwa kalian akan membela - aku, sebagaimana pembelaan kalian terhadap keluarga dan anak-anak kalian sendiri.⁹⁶

⁹² Ibid, hlm 98. Dan lihat pada kitab Muhammad - Rasulullah, hlm 124. oleh Muhammad Ridla.

⁹³ Ibnul Atsir, Op-Cit, hlm 98. Dan lihat pula pada kitab Muhammad Rasulullah, hlm 124. oleh Muhammad Ridla dan lihat pada buku atau kitab Fighus Sirah, hlm 260-261. oleh Muhammad Al Ghozali.

⁹⁴ Ibnul Atsir. Op-Cit, hlm 99.

⁹⁵ Ibid, hlm 99.

⁹⁶ Ibid, hlm 99. Dan lihat pada kitab Al Madinatu Al Munawarah, hlm 38. oleh Mahmud As Syarqawi.

Setelah mendengar teks perjanjian yang disampaikan Rasulullah SAW. itu, sebagai pembalasan mereka atas diri Nabi SAW. maka berdirilah Al Barra' bin Ma'rur menyambut dan menghampiri Nabi, lalu menjabat tangan beliau sambil berucap; Demi Allah, Dzat yang telah mengutus engkau sebagai Nabi dengan tiada diragukan akan kebenarannya, kami akan bela engkau sebagaimana pembelaan kami terhadap diri kami dan keluarga kami sendiri.⁹⁷ Demikian itu, kemudian menyusul Abul Haitsam bin At Taiyhan, dia juga menghampiri Nabi lalu berucap;

Ya Rasulullah, sesungguhnya antara kami dan orang-orang Yahudi ada hubungan, kami hendak memutuskan hubungan itu, apakah kami salah berbuat demikian? kami khawatir bila Allah memenangkan engkau, lalu engkau kembali kepada kaum-mu dan meninggalkan kami.⁹⁸

Kata-kata yang diucapkan oleh Abul Haitsam At Taiyhan itu, sempat membuat Rasulullah SAW. tersenyum.⁹⁹ Kemudian Rasul berkata;

Bahkan darah ya darah, tumbang ya tumbang, kalian adalah aku, dan aku adalah kalian, aku akan berdamai dengan siapa yang berdamai dengan kalian, dan akupun akan berperang dengan siapa yang memerangi kalian.¹⁰⁰

⁹⁷ Ibnul Atsir. Op-Cit, hlm 99. Lihat pada Fighus Sirah, hlm 120. Oleh DR. Muhammad Sa'id Romdhan Al Buthy

⁹⁸ Ibid, hlm 120. Lihat pula pada kitab Al Kamil Fit Tarikh oleh Ibnul Atsir, hlm 99. Dan kitab atau buku Ketinggian Risalah Muhammad SAW. hlm 175. oleh Syekh Abdul Hamid Al-Khatib.

⁹⁹ Ibnul Atsir. Op-Cit, hlm 99. Dan lihat pada Fighus Sirah, hlm 120. oleh DR. Muhammad Sa'id Romdhan Al Buthy.

¹⁰⁰ Ibnul Atsir, Op-Cit, hlm 99. Dan lihat kitab Al-Madinatu Al-Munawarah, hlm 39. oleh Mahmud As Syarqawi.

Setelah itu Nabi Muhammad SAW. mintak kepada me reka dua bels orang sebagai Wakil mereka. Kemudian me reka mengambil wakil mereka, sembilan orang dari fihak-kabilah Khazraj dan tiga orang lainnya dari golongan - Aus.¹⁰¹ Selanjutnya Nabi SAW. menegaskan dihadapan mere ka;

Kalian adalah sebagai wakil kaum kalian, seperti halnya golongan Hawariyin mewakili untuk putra Mariyam, dan akupun mewakili kaumku.¹⁰²

Pernyataan dan sumpah orang-orang Kabilah Aus dan Khazraj Madinah dalam upaya membela dan melindungi Nabi Muhammad SAW. dan agamanya, yang ditumpakan dalam bentuk perjanjian Aqabah itu merupakan tanda akan keberhasilan perjuangan da'wah Nabi SAW. dan kemenangan yang hak diatas kebatilan. Sejak itulah, terpikir oleh Rasulullah SAW. untuk menyerukan para pengikut atau Shahabat shahabat beliau yang terus menderita akibat perlakuan - kejam dari golongan kafir.¹⁰³ Kecuali untuk menyelamatkan agamanya juga mencari perlindungan kepada penduduk Madinah yang telah memeluk Islam. Akhirnya banyak mereka secara diam-diam dan bertahap meninggalkan Mekah untuk menyingkir ke Madinah.

Berkata Ibnu Atsir, bahwa orang pertama dari - Shahabat Nabi yang berhijrah ke Mekah adalah Abu Salamah bin Abdul Asad. Kemudian disuul oleh Amir bin Rabi'ah - dari golongan bani Adiy beserta saudaranya, Abu Ahmad -

¹⁰¹ Ibnu Atsir. Op-Cit, hlm 99. Sembilan orang dari Khazraj Madinah itu; Sa'ad bin Ubadah. Al-Mudzir - bin Amir bin Haram. As'ad bin Zurarah. Sa'ab bin Ar Rabi'. Abdullah bin Rewahah. Refi' bin Malik. Al Barra' bin Ma'rur. Abdullah bin Amar. Ubadah bin Shamad. Dan tiga orang Kabilah Aus itu ialah; Ubaiyid bani Hadlir. Al Madinatul Munawarah, hlm 40. oleh Mahmud As Syarqawi.

¹⁰² Doktor Muhammad Sa'id Ramdhan Al Buthy. Op-Cit, hlm 120.

¹⁰³ Ibnu Atsir. Op-Cit, hlm 101.

dan semua sanak keluarganya, mereka kunci rumah mereka.¹⁰⁴ Dan secara diam-diam berangkat ke Madinah. Setelah itu lalu disusul oleh Shahabat-shahabat Nabi yang lainnya, sehingga kota Mekah yang semula ramai itu menjadi semakin sunyi dan sepi karena ditinggal oleh pengguninya. Sementara Nabi SAW. sendiri dengan didampingi Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib masih tetap tinggal di Madinah.

B. Hijrah Rasul SAW. ke Madinah.

Berita yang disampaikan Mush'ab dihadapan Nabi mengenai perkembangan Islam di Madinah makin hari makin bertambah dan kedudukan mereka kuat sekali, lalu pernyataan janji Kabilah Aus dan Khazraj Madinah dihadapan Nabi Muhammad SAW. untuk yang kedua kalinya sebagai yang tersebut diatas adalah merupakan bukti tanda bahwa penduduk Madinah telah siap untuk menerima kehadiran Islam dan pemeluk-pemeluknya, karena itulah Nabi menyerukan - mereka untuk pindah ke negeri itu. Justeru Nabi SAW. sendiri nampaknya keberatan dan belum rela meninggalkan masyarakat Arab Mekah yang diperhatikannya makin tenggelam dan lekat sekali kedalam penyembahan patung-patung dan berhala itu, padahal kondisi dan situasi di Mekah - betul-betul gawat dan kritis, dimana setiap saat diri beliau dalam cekaman bahaya yang siap merengut nyawa beliau.

Abu Bakar As Shiddiq sebagai pendamping dan Shahabat karib beliau, telah berkali-kali mendesak dan menganjurkan, agar Nabi segera pula meninggalkan Mekah, - tetapi Nabi SAW. belum juga berkenan meninggalkannya.¹⁰⁵ Ketabahan dan kebesaran jiwa Nabi Muhammad SAW. yang de

¹⁰⁴ Ibid, hlm 101.

¹⁰⁵ Syekh Abdul Hamid Al-Khatib. Op-Cit, hlm 189

mikian hebatnya dalam detik-detik yang begitu kritis itu adalah tak ubahnya Nenek beliau, Nabi Ibrahim as. di saat beliau menghadapi perlakuan kejam dari kaumnya, setelah menggempur patung-patung dan berhala sebagai persembahan mereka, lalu Nabi Ibrahim dilemparkan kedalam kobaran api menyala.¹⁰⁶ Namun janji Allah SWT. tetap dilaksanakan, bahwa keselamatan para Nabi-Nya adalah berada - dalam perlindunganNya. Di tegaskan didalam Al-Qur'an:

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan- (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu - dari (gangguan) manusia.¹⁰⁷

Sekalipun demikian, orang-orang kafir Quraisy - berfikir lebih lanjut, bahwa keberadaan atau tetapnya - Nabi SAW. di Mekah adalah suatu tanda atau bukti kelemahan dan kepicikan mereka sendiri.¹⁰⁸ Mereka telah tahu, jika pengikut-pengikut beliau telah meninggalkan Mekah, lalu menyingkir ke Madinah. Dan dimungkinkan Muhammad - juga akan segera menyusul pindah ke Madinah.¹⁰⁹ sebab itu, mulai bermunculan maksud jahat mereka hendak membunuh Nabi SAW. yang berarti pula menumpas total Risalah-Islamiah.

¹⁰⁶ Ibid, hlm 189.

¹⁰⁷ Departemen Agama RI. Op-Cit, hlm 172. Dan teks Al-Qur'an tersebut diatas adalah sebagai berikut :

يا أيها الرسول بلغ ما أنزل إليك من ربك وإن لم تفعل فما بلغت رسالته
والله يعصمك من الناس. (المائدة ٦٧)

¹⁰⁸ Syekh Abdul Hamid Al-Khatib. Op-Cit, hlm 189

¹⁰⁹ Prof. DR. Ahmad Salabi. Op-Cit, hlm 107.

1. Pertemuan di Daru An-Nadwa.

Tidak mustahil, jika kafir-kafir Quraisy Mekah akan berusaha keras, bagaimana dapatnya menutup dan menyumbat rapat, agar Muhammad tidak juga ikut menyusul berangkat ke Madinah. Mereka tahu bahwa di Madinah, pengikut-pengikut Muhammad SAW telah disambut baik oleh penduduk tersebut. Kecuali hubungan mereka semakin akrab, maka dimungkinkan kekuatan orang-orang Islam di Madinah semakin besar, karena mendapat dukungan dari penduduk setempat. Kecuali itu mereka khawatir, kalau-kalau Muhammad dengan diam-diam berangkat pula ke Madinah, lalu bergabung dengan mereka, berbalik haluan dan sepakat menyerang mereka atau menutup jalur perjalanan para pedagang mereka ke negeri Syam atau akan membuat mereka terkatung-katung dan mati kelaparan.¹¹⁰ Karena itulah sebelum Muhammad terjadi berangkat ke Madinah, para pembesar-kafir Quraisy Mekah mengadakan pertemuan khusus di Daru An-Nadwa.¹¹¹ Perlu membicarakan cara-cara atau langkah apa yang hendak mereka tempuh dalam usaha membendung dan menumpas habis Risalah beliau itu.

Di dalam pertemuan itu banyak pendapat yang keluar dari sebagian mulut-mulut jahat. Ada diantara mereka yang melontarkan pendapatnya, agar Muhammad dimasukkan saja ke dalam peti besi, lalu mereka tutup rapat-rapat dan mereka kuncinya, lalu mereka awasi terus, maksudnya agar Muhammad SAW. merasakan dan mengalami derita seperti yang pernah dira

¹¹⁰ Prof. DR. Ahmad Salabi. Op-Cit, hlm 107.

¹¹¹ Ibnul Atsir. Op-Cit, hlm 102. Daru An-Nadwa adalah rumah Qushaiy putra kilab.

sakan para penya'ir sebelumnya.¹¹² Selanjutnya ada - juga pendapat keluar dari mulut jahat peserta rapat atau pertemuan di Daru An-Nadwa itu menghendaki, agar Muhammad SAW. di buang atau disingkirkan saja dari - Mekah, maksudnya agar mereka sudah tidak lagi memper hatikan dan tidak juga turut campur urusannya. Kare na di dalam rapat atau pertemuan itu ada iblis berke dok rupa dan bentuk manusia tua.¹¹³ yang sengaja men jerumuskan manusia sebagai musuh iblis itu, maka ib lis berusaha keras dengan memutar lidahnya untuk mem perbesar masalah itu. Jika Muhammad SAW. dimasukkan- kedalam kotak besi dan dikunci, sudah tentu dari fi hak keluarga Muhammad akan membelanya. Selanjutnya, - kata iblis dihadapan para peserta sidang, jika Muham mad dibuang atau disingkirkan jauh-jauh dari negeri- Mekah, besar kemungkinan masih dapat mempengaruhi - orang-orang disekitarnya, juga terhadap orang-orang Arab Mekah sendiri yang kebetulan sedang berlalu di mukanya, akan tergiur dan tergugah pula dengan kata- kata Muhammad yang manis dan mempesona itu. Akhirnya banyak juga mereka yang dengan diam-diam terpesona , mengikuti dan bergabung dengannya, yang selanjutnya- akan dapat merenggut kekuasaan kita. Maka dengan oleh lidah tajam si jahat iblis tua itulah pertemuan sema kin panas dan memucak, akhirnya tak satupun pendapat yang dirasa kece dan ompong itu dapat diterima oleh- pemimpin si iblis jahat itu.¹¹⁴

Karena dalam pertemuan di Daru An-Nadwa, si - iblis tua itu sengaja membuat suasana sidang semakin hangat dan panas, maka kesempatan itulah dimanfaatkan

¹¹² Ibid, hlm 102.

¹¹³ Ibid, hlm 102. Iblis itu berhasil masuk - dan mengikuti rapat, lalu mengaku dirinya dari pendu duk Najid, mendengar berita tentang adanya rapat itu kemudian ia datang dan mengikutinya.

¹¹⁴ Ibid, hlm 102.

oleh iblis itu, untuk memancing peserta rapat agar muncul suatu pendapat yang secara tegas dapat menjegal dan menumpas habis Muhammad SAW. Dari situqah keluar pendapat yang benar-benar jahat dan sama sekali tidak manusiawi, dan pendapat inilah yang lalu mereka sepakati bersama. Yaitu mereka harus mengambil dari masing-masing kabilah, seorang pemuda yang dapat diandalkan kekuatan, keberanian dan ketangkasannya. Kemudian kepada masing-masing dari mereka diberinya pedang tajam, lalu secara seksama menyerbu dan membunuh Muhammad SAW. Hal itu dimaksudkan, agar dengan kematian Muhammad SAW. itu, keluarga Nabi SAW. tiada dapat menuntut balas terhadap masing-masing kabilah itu.¹¹⁵

Selanjutnya berkata Ibnu Atsir, bahwa pendapat semacam itu adalah semula muncul dari mulut Abu Jahal.¹¹⁶ Yang kemudian disetujui dan disepakati bersama. Adapun peserta rapat di Daru An-Nadwa itu adalah antara lain:

Utbah, Syaibah, Aba Sufyan, Thu'aimah bin Adiyi, Hubaib bin Muth'im, Al Harits bin Amir, An Nadlir bin Al Harits Abal Al-Bakhtariy bin Hisyam, Rabi'ah bin Al Aswad, Hakim bin Hizam, Abu Jahal, Nubaihan dan Munabbahan anak Al-Hajjaj, Umaiyah bin Khalaf dan yang lainnya.¹¹⁷

Akan tetapi Allah SWT. tidak membiarkan akan masuk busuk pembesar-pembesar kafir Quraisy Mekah itu. Maka diutuslah Malaikat Jibril as. kepada Muhammad SAW. - perlu menyampaikan berita tentang tujuan busuk orang-orang kafir itu. Jibril menyerukan, hendaknya Muhammad SAW. malam itu tidak tidur ditempat tidurnya.¹¹⁸ Dan se

¹¹⁵ Ibid, hlm 102. Dan lihat pada kitab Al Madinatul Al Munawarah, hlm 44, oleh Makhsud As Sarqawi.

¹¹⁶ Ibnu Atsir. Op-Cit, hlm 102. Dan lihat pula pada kitab Al Madinatul Al Munawarah, hlm 44.

¹¹⁷ Ibnu Atsir. Op-Cit, hlm 102.

¹¹⁸ Ibid, hlm 103.

cepatnya menyingkir dari rumah beliau. Lalu diperhatikan oleh Nabi SAW. bahwa rumah beliau sungguh telah dikepung oleh pemuda-pemuda jahat kafir itu. Maka segera lah Nabi memerintahkan Ali bin Abi Thalib untuk menempati tempat tidur beliau, kecuali itu Nabi juga menyerahkan barang-barang milik orang-orang Quraisy untuk - diserahkannya kepada masing-masing pemiliknya. Kemudian dengan sikapnya yang mulia dan bijaksana itu, keluarlah Nabi Muhammad SAW. dari rumahnya, beliau perhatikan pemuda-pemuda yang telah siap didepan pintu rumah beliau itu sedang terlelap tidur, Nabi mengambil se-genggam debu dan beliau letakkannya debu itu diatas kepala mereka sambil membaca sebagian ayat-ayat Al-Qur'a.¹¹⁹ Berkata Muhammad Ridla, bahwa Al-Qur'an yang dibaca Nabi SAW. pada waktu itu adalah Surat Yasin ayat satu - hingga dengan ayat delapan.¹²⁰

يٰسَ . وَالْقُرْآنَ الْحَكِيمَ . إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ . عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ . تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ . لَتَنْذِرُ قَوْمًا مَّا أُنذِرُوا بِهِمْ فَهُمْ غٰفِلُونَ . لَقَدْ أَحَقُّ الْقَوْلَ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهَمُّ كَلِمَاتٍ مِّنْهُنَّ . أَنَا جَعَلْنَا فِيْ أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُّثْمَرُونَ . (يس: ١ - ٨)

Yaa siin. Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah, sesungguhnya kamu salah seorang dari Rasul-rasul, (yang berada) di atas jalan yang lurus, (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh Yang Maha perkasa - lagi Maha penyayang, agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai. Sesungguhnya telah pasti berlaku perkataan (ketentuan Allah) terhadap kebanyakan mereka, - karena mereka tidak beriman. Sesungguhnya kami

¹¹⁹ Muhammad Ridla. Op-Cit, hlm 127. Dan lihat - pada Al Kamil Fit Tharikh, hlm 103. oleh Ibnul Atsir.

¹²⁰ Muhammad Ridla. Op-Cit, hlm 127. Dan lihat - pula pada kitab Al Kamil Fit Tharikh, hlm 103. oleh Ibnul Atsir.

telah memasang belunggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka karena itu mereka tertengadah. Q.S. Ysin Ayat 1-8. 121.

Dalam kondisi yang demikian, Nabi-pun segeralah meninggalkan tempat itu dan langsung menuju ke rumah Shahabat Abu Bakar As. Shiddiq. Kepada Abu Bakar, Nabi menceritakan bahwa Allah telah mengizinkan beliau untuk berhijrah ke Madinah. Sebelum itu nampaknya Abu Bakar sendiri telah menyediakan dua kendaraan untuk persiapan bila sewaktu-waktu diperlukan. Kendaraan ini berupa dua ekor unta. Maka dengan mencarter Abdullah bin Uraiqiz sebagai penunjuk jalan pintas itu, berangkatlah Nabi dan Shahabat beliau Abu Bakar.¹²² Dalam keberangkatan ini Nabi tidak langsung menuju ke Madinah, tetapi beliau singgah dulu di Gua Tsur. Justeru di gua Tsur inilah Nabi SAW. dan Abu Bakar bersembunyi selama tiga hari tiga malam.¹²³

Selanjutnya berkata Muhammad Ridla, bahwa keluar atau keberangkatan Nabi Muhammad SAW. dari rumah beliau, Mekah itu adalah pada hari Kamis, yakni hari pertama bulan Rabi'ul Awwal tahun 622 M.¹²⁴ Betapa terkejutnya pemuda-pemuda jahat kafir Quraisy Mekah itu setelah mengetahui, bahwa Nabi SAW. telah keluar tanpa sepengetahuan mereka, berarti pula mereka gagal dengan seksama membunuh Nabi SAW. sebagaimana keputusan dalam rapat tersebut. Mereka mengira bahwa orang yang sedang tidur berselimutkan hijau di tempat tidur Nabi itu di kiranya beliau SAW. sendiri sebab itulah mereka tetap-

¹²¹ Departemen Agama RI. Op-Cit, hlm 706-707.

¹²² Ibnul Atsir. Op-Cit, hlm 103-104. Lihat pula pada kitab Muhammad Rasulullah, hlm 127, oleh Muhammad Ridla.

¹²³ Doktor Muhammad Sa'id Remdhan Al Buthy. Op-Cit, hlm 131.

¹²⁴ Muhammad Ridla. Op-Cit, hlm 127.

memperhatikan pada selimut itu.¹²⁵ Hal itu adalah sebagai bukti bahwa Allah tetap menjaga dan melindungi para RasulNya. Namun demikian, bahwa lolosnya Nabi dari penjagaan ketet itu adalah benar-benar membuat kalangan kafir Quraisy panik, lalu dengan hiruk pikuk mencarinya. Dimana jalan Mekah dan Madinah telah mereka lacak nya, tetapi tidak juga mereka jumpai. Kemudian mereka telusuri hingga jalan Yaman dan Madinah, dengan dugaan bahwa Nabi pasti bersembunyi di gua Tsur. Tetapi setibanya di gua itu, mereka tidak menemukan adanya tanda-tanda, jika Nabi dan teman beliau Abu Bakar masuk kedalam gua itu, sebab dilihatnya mulut gua itu tertutup oleh jaringan laba-laba, dan sarang burung. Nabi SAW dan Abu Bakar dapat melihat dan mendengar langkah-langkah kaki mereka.¹²⁶ Namun mereka sama sekali tidak dapat melihat kedalam gua itu. Justeru disinilah Abu Bakar diliputi rasa khawatir akan keselamatan mereka berdua.¹²⁷ Sebab jika pemuda-pemuda jahat itu menengok dan berhasil masuk kedalam, tentulah mereka akan berhasil pula menghabisi nyawa Nabi dan Shahabat beliau, Abu Bakar. Mengingat yang demikian, maka berucaplah Abu Bakar dihadapan Nabi Muhammad SAW.

Seandainya salah satu diantara mereka menengok ke bawah kaki mereka, tentulah mereka mengetahui¹²⁸

¹²⁵ Ibid, hlm 127. Ternyata orang yang mereka jaga semalam suntuk itu Ali bin Abi Thalib, bukan Nabi. Akhirnya mereka panik dan bertanya-tanya, lalu dengan kepanikan itu mereka tahu bahwa Nabi telah lolos dan selamat dari ancaman maut.

¹²⁶ Doktor Muhammad Sa'id Romdhan Al Buthy. Op-Cit, hlm 123. Lihat pula pada kitab Al Madinatu Al Mu nawarah, hlm 46.

¹²⁷ Doktor Muhammad Sa'id Romdhan Al Buthy. Op-Cit, hlm 132.

¹²⁸ Ibid, hlm 132.

Ucapan Shahabat Abu Bakar As Shiddiq itupun lalu dijawab oleh Muhammad Rasulullah SAW:

Wahai Abu Bakar, kamu kira kita (hanya) berdua, justeru Allah-lah ketiganya.

Memang Allah SWT. telah membuat mata mereka menjadi buta, sehingga salah satu dari mereka tiada seorang-pun yang berkeinginan untuk menengok atau melihat kedalam gua itu. Mereka hanya bertanya-tanya didalam benak hati mereka, apakah mungkin didalam gua ini terdapat orang yang mereka cari itu.¹²⁹ Sedangkan mulut-gua itu tertutup dan tiada bekas sama sekali, jika ada orang masuk kedalamnya tentunya mulut gua itu terbuka. Mereka-pun akhirnya kembali pulang dengan tanpa hasil-dan hampa tangan.

Posisi Nabi SAW. dan Shahabat beliau, Abu Bakar yang sangat keritis dan berbahaya di kegelapan dalam gua Tsur itu, justeru semakin menambah semangat juang-dan menambah kementapan beliau akan wujudnya perlindungan atau pertolongan Allah dan kecemerlangan akan Risalah beliau, yang secara logis tidak mungkin akan dapat terpatahkan dan terlepas dari genggamannya Nabi SAW., bahkan itu membuat kalangan kafir-kafir Quraisy Mekah-kehabisan pikir untuk dapat menangkap Nabi dan Shahabat beliau itu, seperti rencana mereka lewat hasil keputusan rapat di rumah Qushay bin Kilab sebagai yang tersebut diatas. Namun demikian, justeru penduduk Aus dan Khazraj Madinah dengan semangat dan kebulatan tekak, rela berkorban jiwa dan raga mereka telah siap, dan berhasil akan memboyong Muhammad Rasulullah SAW. lalu menempatkan Madinah sebagai pusat pengembangan da'wah-Islamiah beliau SAW.

¹²⁹ DR. Muhammad Sa'id Ramdhan Al Buthy. Op-Cit, hlm 132.

2. Perjalanan Rasulullah ke Madinah.

Setelah tiga hari tiga malam berada di gua - Tsur, Nabi SAW. dan Abu Bakar As Shiddiq dengan penuh harapan dan rasa optimis keluarlah dari tempat itu, untuk melanjutkan perjalanan beliau. Hal itu adalah setelah diketahui oleh Rasulullah SAW. bahwa situasi dan kemarahan golongan kafir-kafir Quraisy dirasa agak reda. Maka dengan menaiki unta yang telah tersedia dan bekal secukupnya itu Rasulullah dan Abu Bakar, melintasi jalan yang penuh liku-liku dan tidak biasa dilewati orang menuju ke Madinah.¹³⁰

Sekalipun situasi dan semangat keras kafir-kafir Quraisy agak mereda, namun mereka belum merasa puas jika belum berhasil menangkap dan membunuh Nabi dan Shahabat beliau Abu Bakar. Sebab itulah mereka membuat syaimbara dan diumumkan, barang siapa yang dapat menangkap salah satu dari dua orang atau kedua-duanya dari dua orang tersebut, baik dalam keadaan sudah mati atau masih hidup, maka kepada mereka akan diberikan hadiah seratus ekor unta.¹³¹

Mendengar pengumuman yang disampaikan itu begitu menarik, yakni dengan imbalan hadiah sebesar seratus unta itu, maka tertariklah suraqah bin Malik bin Ja'syam ikut mengejar dan mencari Nabi dan Abu Bakar As Shiddiq. Dalam pengejaran itu Suraqah dapat menjumpai Nabi dan Shahabat Abu Bakar ra., namun setiap akan menghampiri dekat dengan Nabi dan

¹³⁰ As Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi, Op-Cit., hlm 192. Lihat pula pada kitab atau buku Fighus Sirrah, hlm 286. oleh Muhammad Al Ghozali.

¹³¹ Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit., hlm 192. Dalam perjalanan menuju ke Madinah itu, Nabi dan Abu Bakar ra. Disertai oleh Amir bin Fuhairah sebagai penunjuk jalan pintas dan pengawas situasi terhadap tujuan jahat orang-orang kafir Quraisy.

Abu Bakar kuda yang dinaikinya selalu jatuh tersungkur. Ketika jatuh yang pertama kalinya, Suraqah berusaha bangkit sendiri lalu meneruskan niatnya mengejar Nabi dan Abu Bakar. Namun berulang sampai kedua kalinya, juga mengalami keadaan yang sama, nampaknya dia - terpancang dengan besarnya hadiah yang dijanjikan kafir-kafir Quraisy itu. Suraqah masih saja berusaha menghampiri Nabi Muhammad SAW. dan Shahabat beliau Abu Bakar, akan tetapi pada saat itu pula kuda yang dinaikinya itu jatuh tersungkur untuk ketiga kalinya. Sejak itulah Suraqah mulai terasa dibenak hatinya, bahwa dia benar-benar berhadapan dengan seorang Nabi yang diutus dan mendapat perlindungan dari Allah.¹³² Sebab itulah maka Suraqah memanggil-manggil Nabi dan Abu Bakar Ash-Shiddiq agar mereka berkenan menunggunya.

Aku Suraqah bin Malik bin Ju'syam, tunggulah aku aku hendak bicara pada kalian, demi Allah aku tidak akan mengganggu sedikit-pun kepada kalian, berkatalah Nabi SAW. kepada Abu Bakar: Katakan kepadanya, apa yang dia inginkan dari kita? Jawab Suraqah; Tulislah sebuah surat untuk aku sebagai bukti antara aku dan kamu, maka dituliskan surat itu oleh Amir bin Fuhairah di suatu suatu-tulang.¹³³

¹³² As Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, hlm 192. Lihat pada kitab Al Kamil Fit Tarikh, hlm 105. oleh Ibnul Atsir. Suraqah waktu itu berhasil menghampiri (Nabi dan Abu Bakar) di tanah Solbah.

¹³³ As Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, hlm 192-193. Lihat pula pada Al Kamil Fit Tarikh, hlm 105. - Kemudian ketika Suraqah hendak kembali ke Mekah, Nabi berkata kepadanya: Bagaimana kalau kamu nanti memakai perhiasan (mahkota) Raja Kisra? Tanya suraqah; Kisra bin Harmaz? jawab Nabi; Ia benar.

Dengan demikian, maka kembalilah Suraqah kepada kaum-kaumnya dengan tanpa hasil dan hampa tangan.¹³⁴ kemudian setibanya ditengah-tengah kaumnya, Suraqah melihat orang-orang kafir masih saja sibuk mencari jejak Nabi dan Shahabat beliau Abu Bakar, kepada mereka Suraqah menyarankan agar mereka menghentikan usaha pencarian itu.¹³⁵ Sementara Rasulullah SAW. dan Abu Bakar tetap melanjutkan perjalanannya menuju ke Madinah. Perjalanan ini adalah tak berdaya sewaktu beliau masih - usia kanak-kanak, yaitu ketika beliau pergi bersama - ibunya untuk berziarah ke makam ayahnya, Abdullah bin Abdul Muthalib di Madinah.¹³⁶ Namun demikian, perjalanan kali ini bukanlah untuk berziarah, akan tetapi perjalanan untuk menanam, menyuburkan dan mengembangkan - Risalah Islam yang akar-akarnya mulai merangkak di Madinah itu.

C. Sambutan Masyarakat Madinah Terhadap Kedatangan Rasulullah.

Berita tentang keberangkatan Muhammad Rasulullah SAW. dan Shahabat Abu Bakar As Shiddiq dari Mekah ke Madinah itu, tentunya telah di dengar oleh penduduk Madinah, terutama dari pihak golongan Aus dan Khazraj Madinah yang telah memeluk Islam. Sebab itulah sebelum - Muhammad SAW. dan rombongan beliau tiba di Madinah, mereka disetiap pagi keluar rumah perlu menjemput dan menyambut akan kedatangan beliau beserta rombongan. Bahkan mereka dengan seksama keluar rumah menuju kepinggir kota negeri Madinah. Kemudian jika pada hari itu

¹³⁴ Yang dimaksud dengan hampa tangan disini - adalah ketidak berhasilan Suraqah dalam maksud membunuh Nabi SAW. dan Shahabat beliau Abu Bakar As Shiddiq.

¹³⁵ Muhammad Al Ghazali. Op-Cit, hlm 288.

¹³⁶ Ibid, hlm 289.

Nabi dan rombongan beliau belum juga kelihatan muncul, sedangkan matahari terasa panas dan menyengat tubuh mereka, barulah mereka kembali pulang ke rumah dengan berjanji untuk keluar lagi menyambut Nabi dan rombongan tersebut pada esok hari berikutnya.¹³⁷

Dengan dicekam rasa rindu dan ingin bertemu dengan orang yang mereka cintai itu, maka merekapun keluarlah pada esok harinya menjemput dan menyambut Nabi-SAW. beserta rombongan beliau. Namun demikian, orang-orang yang mereka tunggu-tunggu dan mereka rindukan akan kedatangannya itu belum juga kelihatan muncul. Berkata - Mahmud As Syarqawi: penduduk Madinah pada hari-hari itu betul-betul mengharapkan datangnya Rasul yang mulia itu. Karena itu mereka di setiap hari keluar rumah menjemput dan menunggu-nunggu akan kedatangan beliau. Mereka nampaknya tidak mengenal lelah dan payah, dan inipun sampai-sampai hampir terbenamnya matahari, setelah itu barulah mereka masing-masing pulang ke rumah.¹³⁸

1. Rasulallah SAW. Tiba di Madinah.

Ketika Rasulallah tiba di Madinah, semua penduduk dari golongan Aus dan Khazraj Madinah yang menunggu-nunggu kedatangan beliau beserta rombongan itu telah masuk rumah, sehingga sewaktu rombongan itu datang, tidak seorangpun dari mereka yang mengetahui dan melihatnya. Akan tetapi justeru seorang Yahudilah yang pertama kali melihat dari arah jauh akan datangnya Rasul Allah SAW. itu. Karena itu maka dengan suara lantang dan keras sekali dia memang

¹³⁷ Muhammad Al Ghazali. Op-Cit, hlm 293. Lihat pada As Sirah An-Nabawiyah, hlm 218 oleh Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi.

¹³⁸ Mahmud As Sarqawi. Op-Cit, hlm 46.

gil-manggil dari atas atap rumahnya. Wahai bani Qailah, inilah kakek kalian, (Muhammad SAW) sebagai orang yang kalian tunggu-tunggu kedatangannya itu.¹³⁹ Mendengar berita yang demikian, maka keluarlah mereka untuk menyambut kedatangan Nabi bersama Abu Bakar As Shiddiq. Di lihatnya ketika itu Nabi sedang beristirahat dibawah pohon kurma. Penduduk Madinah yang menjemput dan menyambut Rasulallah SAW. dan Abu Bakar belum bisa membedakan mana diantara mereka keduanya itu yang Nabi Muhammad SAW., sebab selama itu mereka belum pernah tahu dan belum pula mengenal wajah beliau.¹⁴⁰ Hanyalah nama beliau yang selama itu mereka kenalnya dari mulut-kemulut dari orang-orang yang pernah berhadapan langsung dengan beliau sewaktu berada di Mekah dan mengadakan Bai'at kepada Nabi di Aqabah pertama dan kedua seperti yang telah tersebut diatas. Mereka itu baru tahu dan mengenal wajah Nabi setelah Shahabat Abu Bakar menaungi Nabi dengan kain selendangnya dari panas matahari.¹⁴¹

Suasana kegembiraan penduduk Madinah saat kedatangan Nabi Muhammad SAW. dan Shahabat beliau Abu Bakar itu betul-betul menjadikan kota Madinah penuh dengan rasa haru dan mempesona. Dimana ketika itu Rasulallah-mereka sambutnya dengan suara takbir yang berkumandang dan menggema memenuhi seluruh kota Madinah.¹⁴² Berkata Ibnu Katsir; Bahwa ketika Rasulallah SAW. datang di Madinah, penduduk negeri itu keluar rumah dan berhamburan dijalan-jalan, ada diantara mereka yang menaiki atap -

¹³⁹ Ibid, hlm 46. Dan lihat pada As Sirah An-Nabawiyah, hlm 218. oleh Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi.

¹⁴⁰ Ibid, hlm 219.

¹⁴¹ Ibid, hlm 218.

¹⁴² Muhammad Al Ghozali. Op-Cit, hlm 294.

rumahnya sambil membaca kalimat takbir:

الله أكبر. جاء رسول الله. الله أكبر جاء محمد
الله أكبر. جاء محمد الله أكبر جاء رسول الله

Allah Maha Besar, telah datang utusan Allah, -
Allah Maha Besar, telah datang Muhammad SAW., -
Allah Maha Besar, telah datang Muhammad SAW., -
Allah Maha besar, telah datang utusan Allah. 143

Selanjutnya berkata Muhammad Ridla dan Doktor Muhammad Haikal: Bahwa ketika Rasulullah SAW. datang di Madinah, para generasi muda wanita atau fatayat-fatayat penduduk Madinah berkerumun mengitari Rasulullah SAW. - sambil mendengarkan lagu-lagu sya'ir Arab sebagai berikut:

طلع البدر علينا من ثنيات الوداع
وجب الشكر علينا ما دعا الله داع
أيها المبعوث فينا جئت بالأمر المطاع

Telah terbit bulan purnama kepada kita, dari cela-cela bebukitan. Wajiblah kita bersyukur atas seruan atau ajakannya kepada Allah. Wahai orang yang diutus pada kami, engkau datang dengan membawa sesuatu yang ditaati. 144

Para penyanyi sya'ir yang berbahasa Arab menyambut dan mengiringi kedatangan Rasulullah SAW. itu dimungkinkan dari para penyair Madinah. Dan dimungkinkan pula salah satu dari para fatayat yang melagukan sya'ir sya'ir itu, karena kerinduan dan kegembiraan mereka dapat bertemu dengan seorang Rasul yang selama itu mereka nantikan kehadirannya.¹⁴⁵ Sebab itulah, kerinduan -

¹⁴³ Ibnul Atsir. Op-Cit, hlm 269. Lihat pula pada As Sirah An-Nabawiyah, hlm 219. oleh Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi.

¹⁴⁴ Muhammad Ridla. Op-Cit, hlm 132. Lihat pula pada kitab Fi Manzili Al Wahyi, hlm 527. oleh DR. Muhammad Husen Haikal. Dan lihat pada As Sirah An-Nabawiyah, hlm 219-220. oleh Sayid Abul Hasan An-Nadwi.

¹⁴⁵ DR. Muhammad Husen Haikal. Op-Cit, hlm 527-528.

itu mereka tumpakan dalam bentuk sya'ir-sya'ir pujian atas kebesaran dan keagungan peribadi Rasul sebagai - sambutan mereka kepada beliau. Kecuali mereka penuh harap dan mintak kesediaan kepada Rasulullah SAW. Agar beliau sudi singgah atau bertempat tinggal di rumah mereka, masing-masing merekapun sambil menunjukkan, bahwa mereka itu gadis-gadis dari bani Najjar.¹⁴⁶ Keadaan yang demikian itu sempat membuat Rasul tersenyum, suasanapun nampak semakin akrab dan penuh riang gembira. Rasulpun kemudian bertanya kepada mereka:

Apakah kalian mencintai aku ? para fatayat itu menjawabnya, ya kami semua mencintai engkau ya Rasulullah. Beliau-pun sebaliknya. Selanjutnya-beliau jelaskan, Allah mengetahui bahwa aku benar-benar mencintai kalian.¹⁴⁷

Rasulallah SAW. sendiri tetap membiarkan unta - beliau terus berjalan, hingga dimana unta itu berhenti.¹⁴⁸ Lalu sebelum masuk kota Madinah, Rasulullah SAW. singgah di Quba' selama empat hari.¹⁴⁹ Yaitu hari senen, hari selasa, hari rabu dan hari kamis.¹⁵⁰ Berkata Ibnu Abbas;

Rasulallah di lahirkan pada hari senen, diangkat jadi Nabi pada hari senen, mengangkat dan meletakkan Hajar Aswad pada hari senen, Hijrah pada hari senen, dan beliau di panggil menghadap ke hadirat Allah-pun pada hari senen.¹⁵¹

146 Ibid, hlm 528.

147 Ibid, hlm 528.

148 Doktor Muhammad Husen Haikal. Op-Cit, hlm 527

149 Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, hlm -

220.

150 Ibnul Atsir. Op-Cit, hlm 107.

151 Ibid, hlm 107.

Dengan demikian dapatlah diambil suatu kesimpulan, bahwa hari senen adalah sebagai hari yang teristimewa dan hari yang bersejarah bagi perjalanan dan perjuangan hidup Rasulullah Muhammad SAW.

2. Rasulallah di Quba' dan Shalat Jum'at pertama.

Selama empat hari bermukim di Quba', Rasulullah Muhammad SAW. berhasil membangun masjid Quba', yaitu masjid pertama dalam catatan sejarah Islam yang berhasil dibangun oleh Rasul Allah.¹⁵² Setelah empat hari berada di Quba' dan berhasil membangun masjid tersebut, Rasulullah pun keluarlah pada hari Jum'at dan tiba-tiba diperkempungan bani Salim bin Auf tepatnya menjelang Shalat Jum'at. Maka ditempat itulah Rasulullah bersama-sama Shahabat-shahabat beliau menunaikan shalat jum'at, yaitu di masjid bani Salim bin Auf yang letaknya di lemba.¹⁵³ Raununa' yakni salah satu dari lemba kota Madinah.¹⁵⁴

Dalam catatan sejarah Islam, shalat jum'at tersebut juga sebagai shalat jum'at yang pertama kali dikerjakan Rasulullah dalam Islam, dan khutbah nyapun juga sebagai khutbah yang pertama kali pula.¹⁵⁵ Sebab itulah kesempatan itu dipergunakan oleh Rasulullah untuk menyampaikan khutbahnya dengan berpesan kepada kaum muslimin jama'ah jum'at. Dalam pesan itu antara lain Rasulullah SAW. menggugah benak hati dan semangat juang mereka untuk berpegang teguh dan membela agama Islam, menyingkirkan jauh-jauh segala bentuk kemusyrikan dan kemungkaran, serta memperkuat

¹⁵² Ibid, hlm 107. Lihat pula pada kitab As-Sirah An-Nabawiyah, hlm 220-221.

¹⁵³ Ibnul Atsir. Op-Cit, hlm 107/109.

527. ¹⁵⁴ Doktor Muhammad Husen Haikal. Op-Cit, hlm

¹⁵⁵ Ibnul Atsir. Op-Cit, hlm 109.

iman dan memantapkan ketakwaan mereka kepada Allah pen cipta alam seisinya itu.¹⁵⁶

Setelah selesai menyampaikan khutbahnya, di de pan kaum muslimin jama'ah jum'at, Rasul-pun lalu membe rikan pesan kepada mereka.

أيها الناس أفتوا السلام وأطعموا الطعام، وصلوا الأرحام
وصلوا بالليل والناس ينام تدخلوا الجنة بسلام

Wahai manusia, sebar luaskan-lah salam, berikan sedekah atau makanan, sambilanh sanak kerabat, kerjakanlah sembahyang/shalat di malam hari dis saat manusia sedang tidur, kalian akan masuk - surga dengan selamat.¹⁵⁷

Sehabis memberikan pesan kepada mereka, Rasulpun lalu masuk kota Madinah. Lalu dengan menaiki unta seba gai kendaraan beliau itu, Nabi SAW. melewati perkampu ngan penduduk Madinah. Dikampung itulah masyarakat pen duduk Madinah saling berebut tali unta kendaraan Nabi SAW. itu, sembil berharap agar beliau bertempat tinggal di kampung mereka. Namun oleh Rasul unta itu dibiarkan berjalan terus hingga tempat dimana ia berhenti.¹⁵⁸ Se bab unta yang beliau naiki itu berjalan mengikuti pe rintah.¹⁵⁹ Ternyata unta itu berhenti dan bersimpuh di tanah milik dua orang anak Yatim, yakni Sahl dan Suhail dari keluarga bani Najjar, yaitu bibi beliau SAW. sendi ri.¹⁶⁰

3. Rasulallah bertempat tinggal di rumah Abi Ayub.

Setibanya di perkampungan bani Najjir itu, -

156 Muhammad Ridla. Op-Cit, hlm 133.
157 Doktor Muhammad Husen Haikal. Op-Cit, hlm -
527. 158 As Sayid Abul Hasan Ali Al Hasani An-Nadwi.
Op-Cit, hlm 221.
159. Ibid, hlm 221.
160 Ibid, hlm 221.

Nabi mengambil tempat tinggal di rumah Abu Ayub Khalid bin Zaid an-Najjariyi Al Khazrajiyi.¹⁶¹ Maka sebagai orang yang memperoleh penghormatan besar, Abu Ayub memberikan penghormatan kepada Nabi SAW. sebagai tamu yang dimuliakannya. Karena itu dengan rasa bangga dan gembira sekali, Abu Ayub Al Ansharu berusaha semampunya untuk dapat menyambut dan menghormati Rasulullah Muhammad SAW. baik mengenai tempat tinggal atau hidangan-hidangan buat Rasulullah SAW. sebagai tanda dan rasa Syukur kepada Allah SWT. atas kurnia yang sebesar itu.¹⁶²

Berkata Doktor Muhammad Husen Haikal; Bahwa rumah Abu Ayub itu adalah terletak di sebelah timur masjid dari arah selatan Hijrun Nabi.¹⁶³ Kemudian di rumah Abu Ayub inilah Rasulullah SAW. membekahi sebidang tanah milik kedua orang-anak Yatim, yakni Shl dan Suhail putra Amar seperti yang telah tersebut diatas, dengan harga sepuluh dinar.¹⁶⁴ Lalu oleh Rasulullah SAW. diatas tanah itu dibangunnya sebuah masjid dan tempat tinggal beliau.¹⁶⁵ Dan Rasulullah bertempat tinggal di rumah Abu Ayub itu hingga bangunan masjid itu selesai.¹⁶⁶ Setelah itu baru Rasulullah SAW. pindah ketempat tinggal beliau SAW.¹⁶⁷

¹⁶¹ Ibid, hlm 221. Dan lihat kitab Fi Manzili - Al-Wahyi, hlm 531. oleh DR. Muhammad Husen Haikal.

¹⁶² As Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi. Op-Cit, - hlm 222.

¹⁶³ Doktor Muhammad Husen Haikal. Op-Cit, hlm 525.

¹⁶⁴ Mahmud As Syarqawi. Op-Cit, hlm 48.

¹⁶⁵ Ibnul Atsir. Op-Cit, hlm 109.

¹⁶⁶ Ibid, hlm 223.

¹⁶⁷ Mahmud As Syarqawi. Op-Cit, hlm 49. Dan lihat pula kitab As Sirah An-Nabawiyah, hlm 223. oleh Sayid Abul Hasan Ali An-Nadwi.

Selanjutnya berkata Mahmud As Syarqawi; Bahwa - Rasulullah Muhammad SAW. bertempat tinggal di rumah Abu Ayub itu selama tujuh bulan.¹⁶⁸ Kemudian berangkat dari rumah setelah masjid itu selesai dibangun, maka Rasulullah SAW. melangkah menanam dan menyiarkan Islam, mengatur urusan atau problema kaum muslimin dan memecahkan segala permasalahan mereka yang sulit. Sehingga suara agama Islam mulai terdengar dan terkenal di kalangan penduduk kota Madinah, dan Rasulullah pun segeralah membentuk atau membangun masyarakat baru, yakni masyarakat Islam di Madinah.

¹⁶⁸ Mahmud As Syarqawi. Op-Cit, hlm 49